

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.¹ Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Sementara itu, Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28C ayat (1) disebutkan setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Terdapat lebih dari 245.350 siswa berkebutuhan khusus di Indonesia. Penyandang disabilitas juga mempunyai hak untuk mengakses berbagai layanan seperti layanan pendidikan. Maka dari itu, pentingnya dalam memberikan perhatian khusus kepada penyandang disabilitas untuk memenuhi hak tersebut.²

Pendidikan bagi anak tunarungu memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu, yang notabennya memiliki cara

¹ Siti Rahayu dan Binti Anisaul Khasanah, "Pengembangan Media Visual Astroling Pada Pembelajaran Matematika Bagi Anak Tunarungu", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No. 6, (2022), 2.

² Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Verval Peserta Didik Berkebutuhan Khusus", dalam https://referensi.data.kemdikbud.go.id/berkebutuhan_khusus/total/wilayah, (diakses pada 08 Juli 2025).

belajar yang berbeda dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Berdasarkan penelitian Zahid Abdush Shomad, dkk, menunjukkan gaya belajar siswa tunarungu sangat beragam, sehingga penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka.³ Menurut Abdurrahman, anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang akibatnya akan menghambat perkembangan inteligensi, bahasa, emosi, dan sosialnya.⁴ Kemampuan anak tunarungu dalam mendapatkan informasi diperoleh melalui indra visual. Sehingga dalam hal metode pembelajaran pada anak tunarungu diperlukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karena semakin tepat metode yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran, maka akan lebih efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.⁵

Metode maternal **reflektif**, yang melibatkan interaksi langsung dan refleksi dari pengalaman belajar, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tiana Putri, dkk, ditemukan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan metode maternal reflektif dapat membantu siswa tunarungu untuk lebih memahami materi yang diajarkan.⁶

³ Zahid Abdush Shomad, dkk, "Identifikasi Gaya Belajar Siswa Tunarungu Tanpa Gangguan Kecerdasan", (2022), 2.

⁴ Auliya Fia dan Aninditya Sri Nugraheni, "Metode Maternal Reflektif (MMR) Sebagai Solusi Kesulitan Membaca Anak Tunarungu", *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.7, No.1, (2020), 27.

⁵ Yeri Yayak Setiawan, dkk, "Metode Maternal Reflektif dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Salat Pada Siswa Tunarungu", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No.2, (2020), 3-4.

⁶ Tiana Putri, dkk, "Penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dengan Hambatan Pendengaran", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.35, No.1, (2021), 7.

Metode maternal reflektif ini membantu siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Metode ini juga lebih mengembangkan bahasa anak dalam berbicara sehingga dapat mengurangi penggunaan bahasa isyarat pada anak tunarungu. Proses pembelajaran metode maternal reflektif cenderung lebih santai dalam penerapannya dan metode maternal reflektif ini menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran keterampilan bahasa. Maka dari itu, metode maternal reflektif mempunyai peran penting bagi tunarungu untuk mencapai tingkat pemahaman terkait ilmu pengetahuan menggunakan keterampilan bahasanya.⁷

Penggunaan metode pembelajaran berbasis visual dalam pembelajaran juga menunjukkan hasil yang menjanjikan. Penggunaan gambar dan video dalam pengajaran dapat membantu siswa tunarungu dalam memahami konsep yang abstrak. Media visual memberikan stimulasi yang lebih baik bagi siswa, sehingga mereka dapat mengaitkan informasi dengan lebih mudah.⁸ Penggunaan media pembelajaran terutama media pembelajaran visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran dengan media visual, materi yang disampaikan akan lebih jelas sehingga siswa akan mudah memahami materi pembelajaran. Dalam konteks ini, perbandingan antara kedua metode ini menjadi penting untuk menentukan mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Yayak Setiawan, dkk, dengan judul

⁷ Ahmad Wasita, *Seluk-Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), 67.

⁸ Ega Yuristia Wahyuni, dkk, "Efektifitas Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Pada Anak Tunarungu di SLB Bina Nusantara", *Jurnal Jassi_anakku*, Vol.20, No.2, (Desember, 2020), 7.

“Metode Maternal Reflektif dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Salat Pada Siswa Tunarungu”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut metode maternal reflektif dan media visual dapat dijadikan alternatif pembelajaran pada siswa tunarungu dan dapat meningkatkan keaktifan serta kepercayaan diri siswa tunarungu dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang lebih inovatif diperlukan untuk mendukung hasil belajar siswa tunarungu.⁹

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam menggunakan alat pemotong dan menempatkan lambang atau simbol dari suatu gambar dengan benar. Dalam kegiatan menggambar dan mewarnai gambar, peneliti menemukan bahwa siswa menghabiskan waktu yang lama dalam proses tersebut dan kurang fokus saat mewarnai.¹⁰ Hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa, pada ulangan tengah semester (UTS) rata-rata yang diperoleh adalah 82 dari semua mata pelajaran.¹¹

Fenomena ini mencerminkan perlunya pendekatan dengan metode pembelajaran yang lebih efektif dan bimbingan lebih lanjut dalam hal memberi pemahaman yang lebih terhadap materi, sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa tunarungu menjadi lebih optimal. Siswa tunarungu memiliki cara belajar yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Keterbatasan siswa tunarungu

⁹ Yeri Yayak Setiawan, dkk, “Metode Maternal Reflektif dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Salat Pada Siswa Tunarungu”, (Oktober, 2020), 20.

¹⁰ Umniyyatus Salma, “Jurnal Harian Mahasiswa Pada KKL-PPL di SLB Negeri Semarang Tahun Akademik 2024/2025”, *Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang* (Oktober, 2024), 6-7.

¹¹ SLB Negeri Semarang, *Nilai Anak Tunarungu UTS*, (Semarang: SLB Negeri Semarang, 2024).

yang hanya mengandalkan indra penglihatan membuat mereka kesulitan dalam menerima informasi. Maka dari itu, diperlukannya pendekatan metode pembelajaran yang tepat agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode Pembelajaran Maternal Reflektif dan Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Tunarungu Kelas 2 di SLB Negeri Semarang”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari potensi perluasan masalah yang diteliti, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibatasi yaitu hasil belajar siswa yang digunakan berupa hasil belajar kognitif, kelas yang digunakan yaitu kelas 2 dan mata pelajaran yang digunakan berupa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran maternal reflektif dan visual dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tunarungu kelas 2 SLB Negeri Semarang?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran maternal reflektif dan visual siswa tunarungu kelas 2 SLB Negeri Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas masing-masing metode pembelajaran maternal

reflektif dan visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu kelas 2 di SLB Negeri Semarang.

2. Membandingkan hasil belajar yang diperoleh dari penerapan kedua metode pembelajaran tersebut untuk menentukan pendekatan yang paling efektif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Akademis

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi terhadap penerapan metode pembelajaran yang paling efektif bagi siswa tunarungu dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan dan alternatif pilihan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan penerapan kedua metode pembelajaran tersebut.

2. Manfaat Secara Pragmatis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru maupun kepala sekolah sehingga dapat diketahui bahwasannya metode pembelajaran mana yang paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu.
- 2) Penelitian ini bisa memberikan masukan kepada guru yang mengajar siswa tunarungu dalam penerapan metode pembelajaran yang paling efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dalam

pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di instansi agar menjadi individu yang memiliki hasil belajar yang optimal dengan penerapan metode pembelajaran yang paling efektif.

c. Bagi Sekolah

1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada para guru maupun stake holder sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan dan penerapan metode pembelajaran yang paling efektif bagi siswa tunarungu dalam meningkatkan hasil belajar.

2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan sistem pendidikan dalam penerapan metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal bagi siswa tunarungu.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang relevan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya pendidikan bagi siswa tunarungu, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta perlunya metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan inklusif. Selain itu, sistematika penulisan skripsi juga diperkenalkan di bagian ini untuk memberikan gambaran umum tentang apa yang dibahas dalam penelitian.

Bab II landasan teori adalah bab ini menyajikan kerangka teori yang mendasari penelitian ini. Terdapat tinjauan pustaka yang membahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik, serta teori-teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran maternal reflektif dan visual. Kerangka berpikir dan hipotesis penelitian juga disajikan untuk memberikan arah bagi penelitian ini.

Bab III metode penelitian adalah bab ini menjelaskan desain penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel. Selain itu, variabel penelitian didefinisikan secara operasional, serta instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal juga dibahas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis juga dijelaskan secara rinci.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan adalah di dalam bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data. Hasil analisis data dipaparkan dengan jelas, disertai dengan tabel yang mendukung. Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan makna dari hasil yang diperoleh, serta membandingkannya dengan penelitian terdahulu.

Bab V penutup adalah bab penutup ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dapat diberikan kepada guru, siswa, dan pihak sekolah. Kesimpulan merangkum temuan utama dari penelitian, sedangkan saran memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa tunarungu.